

## PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF OJK. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN UNTUK MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS.

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk. ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



### PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

#### Kegiatan Usaha Utama:

Jasa Perbankan

#### Kantor Pusat:

Sentral Senayan III Lantai 26

Jl. Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno, Senayan  
Jakarta 10270, Indonesia

Telepon: (021) 29228888; Faksimili: (021) 29228914

Website: [www.maybank.co.id](http://www.maybank.co.id)

Email: [corporatesecretary@maybank.co.id](mailto:corporatesecretary@maybank.co.id)

#### PENAWARAN UMUM TERBATAS VIII PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk. ("PUT VIII") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Sebanyak-banyaknya 12.800.000.000 (dua belas miliar delapan ratus juta) saham biasa atas nama atau sebesar 15,89% (lima belas koma delapan sembilan persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT VIII dengan nilai nominal Rp22,50 (dua puluh dua koma lima puluh Rupiah) setiap saham dengan Harga Pelaksanaan Rp[●] ([●]) Rupiah) setiap saham sehingga jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam rangka PUT VIII ini sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.000.000.000.000 (dua triliun Rupiah). Setiap pemegang [●] ([●]) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 24 Mei 2018 pukul 16.00 WIB berhak atas [●] ([●]) HMETD, dimana setiap [●] ([●]) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang Saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 pasal 33 tentang HMETD, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 5 (lima) Hari Kerja mulai tanggal 28 Mei 2018 sampai dengan tanggal 5 Juni 2018. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PUT VIII ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT VIII ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham atau pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan Harga Penawaran. Dalam hal masih terdapat sisa dari jumlah Saham Baru yang ditawarkan oleh Perseroan, maka seluruh saham yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel.

HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BURSA EFEK INDONESIA MULAI TANGGAL 28 MEI 2018 SAMPAI DENGAN TANGGAL 5 JUNI 2018. PENCATATAN ATAS SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA DILAKUKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 28 MEI 2018. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 5 JUNI 2018 DIMANA HAK YANG TIDAK DILAKSANAKAN PADA TANGGAL TERSEBUT TIDAK BERLAKU LAGI.

PUT VIII INI MENJADI EFEKTIF SETELAH PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PERSEROAN KEPADA OJK DALAM RANGKA PUT VIII TELAH MENJADI EFEKTIF. DALAM HAL PERNYATAAN EFEKTIF TIDAK DIPEROLEH, MAKA SEGALA KEGIATAN DAN/ATAU TINDAKAN LAIN BERUPA APAPUN JUGA YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN/ATAU DIRENCANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS MAUPUN DALAM PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA PUT VIII DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

#### PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

PEMANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA DALAM PUT VIII AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM (DILUSI) YAITU MAKSIMUM [●] ([●]) PERSEN

RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU RISIKO YANG TERJADI AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR DAN PIHAK LAIN DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN KEPADA PERSEROAN.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PUT VIII INI YANG DIPENGARUHI OLEH KONDISI PASAR MODAL INDONESIA.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM HASIL PUT VIII INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI")

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 24 Mei 2018

## INDIKASI JADWAL

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB")	:	6 April 2018
Tanggal Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif	:	14 Mei 2018
Tanggal terakhir perdagangan saham dengan HMETD ( <i>Cum-Right</i> ) di:		
- Pasar Reguler dan Negosiasi	:	21 Mei 2018
- Pasar Tunai	:	24 Mei 2018
Tanggal mulai perdagangan saham tanpa HMETD ( <i>Ex-Right</i> ) di:		
- Pasar Reguler dan Negosiasi	:	22 Mei 2018
- Pasar Tunai	:	25 Mei 2018
Tanggal pencatatan pemegang saham yang berhak atas HMETD ( <i>Recording Date</i> )	:	24 Mei 2018
Tanggal Distribusi HMETD	:	25 Mei 2018
Tanggal Pencatatan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD di BEI	:	28 Mei 2018
Periode perdagangan HMETD	:	28 Mei 2018 – 5 Juni 2018
Periode pelaksanaan HMETD	:	28 Mei 2018 – 5 Juni 2018
Periode penyerahan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD	:	31 Mei 2018 – 7 Juni 2018
Tanggal akhir pembayaran pemesanan pembelian Saham Tambahan	:	7 Juni 2018
Tanggal penjatahan pemesanan pembelian Saham Tambahan	:	8 Juni 2018
Tanggal pengembalian kelebihan uang pemesanan pembelian Saham Tambahan yang tidak terpenuhi	:	11 Juni 2018

## PENAWARAN UMUM TERBATAS VIII ("PUT VIII")

Dalam rangka pelaksanaan PUT VIII, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui rencana penambahan modal dengan memberikan HMETD dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 6 April 2018 dengan hasil keputusan menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui PUT VIII dengan penerbitan HMETD sebanyak-banyaknya sejumlah 12.800.000.000 (dua belas miliar delapan ratus juta) saham biasa dengan nilai nominal Rp22,50 (dua puluh dua koma lima puluh Rupiah) per saham. Hasil RUPSLB tersebut telah diumumkan pada website Perseroan ([www.maybank.co.id](http://www.maybank.co.id)) dan *website* BEI pada tanggal 10 April 2018, sesuai dengan POJK No. 32/2014.

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan PUT VIII sebanyak-banyaknya sejumlah 12.800.000.000 (dua belas miliar delapan ratus juta) saham biasa ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp22,50 (dua puluh dua koma lima puluh Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang [●] ([●]) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan ("DPS") pada tanggal 24 Mei 2018 pukul 16.00 WIB mempunyai [●] ([●]) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp[●] ([●] Rupiah).

Jumlah Saham Baru yang diterbitkan dalam PUT VIII ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada BEI dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam rangka PUT VIII ini seluruhnya berjumlah sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.000.000.000.000 (dua triliun Rupiah).

Saham Baru dari PUT VIII memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*rounded down*). Dalam hal pemegang saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

HMETD dapat diperdagangkan baik di dalam maupun di luar BEI sesuai POJK No. 32/2015 selama 5 (lima) Hari Kerja mulai tanggal 28 Mei 2018 sampai dengan 5 Juni 2018. Pencatatan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD akan dilakukan di BEI mulai pada tanggal 28 Mei 2018. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 5 Juni 2018 sehingga HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan berlaku.

Apabila Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT VIII ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh pemegang saham atau pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham atau pemegang bukti HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya dengan ketentuan dalam hal jumlah permintaan atas Saham Baru yang tidak dipesan melebihi Saham Baru yang tersedia, maka jumlah Saham Baru yang tersedia harus dialokasikan secara proposional berdasarkan atas jumlah HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham atau pemegang bukti HMETD yang meminta penambahan Saham Baru berdasarkan harga pemesanan. Dalam hal masih terdapat sisa dari jumlah Saham Baru yang ditawarkan oleh Perseroan, maka seluruh saham yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel.

### Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 4, tanggal 5 Februari 2015, yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0008501, tanggal 9 Februari 2015, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan yang dikelola oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0016899.AH.01.11 Tahun 2015, tanggal 9 Februari 2015 serta susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham per 28 Februari 2018 yang dikeluarkan oleh BAE, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

#### Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama

Dengan Nilai Nominal Rp900,00 (sembilan ratus Rupiah) untuk per saham Seri A,  
Rp225,00 (dua ratus dua puluh lima Rupiah) untuk per saham Seri B,  
dan Rp22,50 (dua puluh dua koma lima puluh Rupiah) untuk per saham Seri D

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Jutaan Rp)	Persentase (%)
<b>Modal Dasar</b>			
Saham Seri A	388.146.231	349.332	
Saham Seri B	8.891.200.000	2.000.520	
Saham Seri D	467.329.511.000	10.514.914	
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>476.608.857.231</b>	<b>12.864.766</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
Berdasarkan Seri:			
Saham Seri A			
Masyarakat	388.146.231	349.332	
Saham Seri B			
MOCS	3.079.567.138	692.903	
Masyarakat	5.811.632.862	1.307.617	
Saham Seri D			
MOCS	19.927.005.303	448.357	
Sorak	30.499.981.823	686.250	
Masyarakat	8.040.507.373	180.911	
<b>Jumlah</b>	<b>67.746.840.730</b>	<b>3.665.370</b>	
Berdasarkan Susunan Pemegang Saham:			
1. Sorak	30.499.981.823	1.650.169	45,02
2. MOCS	23.006.572.441	1.244.746	33,96
3. UBS AG London	12.402.816.666	671.041	18,31
4. Masyarakat	1.837.469.800	99.414	2,71
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>67.746.840.730</b>	<b>3.665.370</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Modal Dalam Portepel</b>	<b>408.862.016.501</b>	<b>9.199.396</b>	

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam PUT VIII ini dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham Perseroan, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT VIII secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Jutaan Rp)	Persentase (%)
<b>Modal Dasar</b>			
Saham Seri A	388.146.231	349.332	
Saham Seri B	8.891.200.000	2.000.520	
Saham Seri D	467.329.511.000	10.514.914	
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>476.608.857.231</b>	<b>12.864.766</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
Berdasarkan Seri:			
Saham Seri A			
Masyarakat	388.146.231	349.332	
Saham Seri B			
MOCS	3.079.567.138	692.903	
Masyarakat	5.811.632.862	1.307.617	
Saham Seri D			
MOCS	24.273.837.628	546.161	
Sorak	36.262.609.661	815.909	

Masyarakat	10.731.047.209	241.449	
<b>Jumlah</b>	<b>80.546.840.730</b>	<b>3.953.370</b>	
Berdasarkan Susunan Pemegang Saham:			
1. Sorak	36.262.609.661	1.779.828	45,02
2. MOCS	27.353.404.766	1.342.550	33,96
3. UBS AG London	14.746.188.495	723.767	18,31
4. Masyarakat	2.184.637.808	107.225	2,71
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>80.546.840.730</b>	<b>3.953.370</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Modal Dalam Portepel</b>	<b>396.062.016.501</b>	<b>8.911.396</b>	

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT VIII ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham atau pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan Harga Penawaran. Dalam hal masih terdapat sisa dari jumlah Saham Baru yang ditawarkan oleh Perseroan, maka seluruh saham yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel.

Pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya dalam PUT VIII akan mengalami penurunan persentase kepemilikan saham (dilusi) yaitu maksimum [●]% setelah PUT VIII.

#### KETERANGAN TENTANG HMETD

**a. Pemegang saham yang berhak menerima HMETD**

Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS Perseroan pada tanggal 24 Mei 2018 sampai dengan pukul 16.00 WIB berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa pemegang [●] Saham Lama berhak atas [●] HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 Saham Baru dengan nilai nominal Rp[●] setiap saham sebesar harga pelaksanaan sebesar Rp[●] setiap saham.

**b. Pemegang HMETD yang sah**

Pemegang HMETD yang sah adalah:

- i. Para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima HMETD yang tidak dijual HMETD-nya, atau
- ii. Pembeli/pemegang HMETD terakhir yang namanya tercantum dalam kolom endosemen Sertifikat Bukti HMETD, atau
- iii. Para pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI, sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

**c. Perdagangan HMETD**

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan HMETD, yaitu mulai tanggal 28 Mei 2018 - 5 Juni 2018.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang pasar modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan. Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya berkonsultasi atas biaya sendiri dengan penasihat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasehat hukum, akuntan publik, atau penasihat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI dan yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa.

Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui di luar bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan atas rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

Berdasarkan Surat Keputusan BEI No. SK. KEP-00071/BEI/11-2013, satu satuan perdagangan HMETD ditetapkan sebanyak 100 HMETD. Perdagangan yang tidak memenuhi satuan perdagangan HMETD dilakukan di Pasar Negosiasi dengan berpedoman pada harga HMETD yang terbentuk. Perdagangan HMETD dilakukan pada setiap hari bursa dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 waktu Jakarta Automated Trading System ("JATS"), kecuali hari Jumat dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.30 waktu JATS. Penyelesaian transaksi bursa atas HMETD dilakukan pada hari bursa yang sama dengan dilakukannya transaksi bursa (T+0) selambat-

lambatnya pukul 16.15 WIB. Pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan HMETD-nya tersebut dapat melaksanakannya melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian.

Pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan HMETD-nya tersebut dapat melaksanakannya melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian.

**d. Bentuk HMETD**

Bagi pemegang saham Perseroan yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli Saham Baru, jumlah Saham Baru yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan Saham Baru tambahan, kolom endosemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

**e. Permohonan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD**

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai tanggal 28 Mei 2018 - 5 Juni 2018.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp11.000 (sebelas ribu Rupiah) per Sertifikat Bukti HMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

**f. Nilai HMETD**

Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dengan yang lainnya berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran yang ada pada saat ditawarkan.

Berikut disajikan perhitungan teoritis nilai HMETD dalam PUT VIII ini. Perhitungan di bawah ini hanya merupakan ilustrasi teoritis dan bukan dimaksudkan sebagai jaminan ataupun perkiraan dari nilai HMETD. Ilustrasi diberikan untuk memberikan gambaran umum dalam menghitung nilai HMETD.

Diasumsikan harga pasar satu saham	= Rp a
Harga saham PUT VIII	= Rp b
Jumlah saham yang beredar sebelum PUT VIII	= A
Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT VIII	= B
Jumlah saham yang beredar setelah PUT VIII	= A + B
Harga teoritis saham baru	= $\frac{(Rp\ a \times A) + (Rp\ b \times B)}{(A + B)}$
	= Rp c
Harga teoritis HMETD	= Rp a – Rp c

**g. Pecahan HMETD**

Sesuai dengan POJK No. 32/2015, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam Rekening Perseroan.

**h. Penggunaan Sertifikat Bukti HMETD**

Sertifikat Bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada pemegangnya untuk membeli Saham Baru yang ditawarkan Perseroan dalam rangka PUT VIII dan diterbitkan untuk pemegang saham yang berhak yang belum melakukan konversi saham. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan, serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk fotokopi. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

**INFORMASI MENGENAI SAHAM PERSEROAN**

Berikut adalah historis kinerja saham Perseroan di Bursa Efek meliputi harga tertinggi, harga terendah dan volume perdagangan setiap bulan dalam periode 12 (dua belas) bulan terakhir sebelum Pernyataan Pendaftaran disampaikan kepada OJK:

Bulan	Harga Tertinggi (Rp)	Harga Terendah (Rp)	Total Volume Perdagangan (lot)
April 2017	342	328	332.230
Mei 2017	332	312	241.333
Juni 2017	320	310	135.011
Juli 2017	320	306	332.278
Agustus 2017	312	306	122.499
September 2017	304	294	107.694
Oktober 2017	312	292	546.119
November 2017	304	294	202.110
Desember 2017	290	260	253.027
Januari 2018	300	264	688.471
Februari 2018	306	284	709.846
Maret 2018	290	274	126.694

Sumber: *Bloomberg*

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, Perseroan tidak pernah mengalami penghentian perdagangan saham.

**PERSEROAN TIDAK BERENCANA UNTUK MENGELUARKAN SAHAM ATAU EFEK EKUITAS LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSIKAN MENJADI SAHAM DALAM JANGKA WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH TANGGAL EFEKTIF, KECUALI ATAS PERMINTAAN REGULATOR, HAL MANA ATAS TINDAKAN KORPORASI TERSEBUT HANYA AKAN DILAKSANAKAN DENGAN MEMPERHATIKAN PERSETUJUAN DARI REGULATOR.**

#### RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PUT II

Dana hasil PUT VIII, setelah dikurangi biaya-biaya emisi saham yang menjadi kewajiban Perseroan, akan dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan dan seluruhnya akan digunakan untuk ekspansi kredit dalam rangka melakukan pengembangan usaha Perseroan dan akan berdampak pada peningkatan modal inti Perseroan.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Perseroan akan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil PUT II ini kepada OJK dan mempertanggungjawabkan pada RUPS tahunan Perseroan. Laporan realisasi penggunaan dana yang disampaikan kepada OJK akan dibuat secara berkala setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember sampai dengan seluruh dana hasil PUT II ini telah direalisasikan. Perseroan akan menyampaikan laporan tersebut selambat-lambatnya tanggal 15 bulan berikutnya.

Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud mengubah rencana penggunaan dana hasil PUT VIII ini, maka Perseroan akan terlebih dahulu melaporkan rencana tersebut ke OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya, dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham Perseroan dalam RUPS. Perseroan akan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di bidang pasar modal, dalam penggunaan dana hasil PUT VIII ini.

#### ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

*Analisis dan pembahasan kondisi keuangan serta hasil operasi Perseroan dan Entitas Anak dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, yang terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak, disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia.*

*Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut yang tercantum dalam Prospektus ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Purwanto, Sungkoro & Surja ("PSS"), akuntan publik independen (partner penanggung jawab: Yasir), berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, dengan opini audit tanpa modifikasi. Laporan audit KAP PSS tersebut juga berisi paragraf hal-hal lain mengenai penyajian informasi keuangan entitas induk dan tujuan penerbitan laporan keuangan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Terbatas VIII Bank Maybank Indonesia, yang laporannya tercantum dalam Prospektus ini.*

## **Analisis Komponen-komponen Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian**

### **Pertumbuhan Pendapatan, Beban, dan Laba Konsolidasian**

Perseroan menetapkan target pertumbuhan bisnis yang berkualitas melalui serangkaian inisiatif yang berfokus pada upaya: optimalisasi kapabilitas kantor cabang, peningkatan jumlah nasabah dan fee based income, mengendalikan struktur biaya melalui penghimpunan dana murah dan efisiensi operasional, memasuki segmen bisnis baru dari rantai bisnis yang ada dan meningkatkan kualitas layanan dengan dukungan teknologi informasi terkini dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Pada tahun 2017, dengan strategi tersebut, Perseroan berhasil melalui tahun yang penuh tantangan dan membukukan berbagai kinerja yang membanggakan. Pendapatan bunga bersih naik menjadi Rp7.702,2 miliar dari Rp7.430,3 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan komponen biaya operasional dan meningkatkan pendapatan non-bunga, membuat Perseroan berhasil mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp2.519,7 miliar, turun 3,60% dari Rp2.613,8 miliar di tahun sebelumnya. Sedangkan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp1.804,0 miliar, turun 7,41% dari nilai sebesar Rp1.948,3 miliar di tahun 2016. Dengan perolehan laba tersebut, maka ROE menjadi sebesar 9,91% (konsolidasian), turun dari 11,85% (konsolidasian) di tahun 2016 dan ROA turun menjadi 1,48% (konsolidasian) dari 1,60% di tahun 2016.

#### **1. Pendapatan Bunga dan Syariah - neto**

Pendapatan bunga dan syariah - neto adalah pendapatan bunga dan syariah setelah dikurangi beban bunga dan syariah. Pendapatan bunga diperoleh dari kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen-neto, syariah, efek-efek, obligasi rekapitalisasi Pemerintah, penempatan pada BI dan bank lain dan lain-lain.

Pendapatan bunga dan syariah pada tahun 2017 menurun sebesar 0,41% menjadi sebesar Rp14.802,9 miliar dari tahun 2016 yang sebesar Rp14.863,6 miliar. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen dan syariah, merupakan komponen terbesar dari total pendapatan bunga Bank, masing-masing sebesar 66,11%, 14,24% dan 10,53%.

Beban bunga dan syariah terdiri dari beban bunga simpanan nasabah (giro, tabungan, dan deposito berjangka), surat berharga yang diterbitkan, obligasi subordinasi, pinjaman diterima, premi penjaminan dana pihak ketiga, syariah, *call money* dan sertifikat deposito.

Beban bunga Bank lebih efisien di tahun 2017 dengan menurun sebesar 4,47%, menjadi Rp7.100,7 miliar dari Rp7.433,3 miliar, terutama dari menurunnya beban bunga simpanan dalam bentuk deposito berjangka. Hal ini dicapai melalui kedisiplinan dalam mengelola biaya bunga dan likuiditas. Penurunan beban bunga dikompensasi kenaikan yang dikontribusi besar oleh beban bunga syariah dan giro yang meningkat sebesar 48,28% dan 25,35% menjadi Rp474,5 miliar dan Rp443,6 miliar di tahun 2017 dibandingkan Rp320,0 miliar dan Rp353,8 miliar di tahun 2016 sebagai strategi Bank untuk mengelola porsi dana murah.

#### **Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.**

Pendapatan bunga dan syariah - neto mengalami kenaikan sebesar 3,66% atau Rp271,8 miliar, dari Rp7.430,3 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp7.702,2 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Hal ini terutama disebabkan menurunnya kredit yang diberikan sebesar Rp926,9 miliar atau 8,65%, efek-efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp49,4 miliar atau 9,74% serta dari efek efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan sebesar Rp42,2 miliar atau 19,52% dibandingkan tahun sebelumnya. Perseroan juga melaporkan penurunan margin bunga bersih (NIM) menjadi 5,17% (konsolidasian) pada tahun 2017 dari 5,18% (konsolidasian) pada tahun 2016.

#### **2. Pendapatan Operasional Lainnya**

Pendapatan operasional lainnya merupakan pendapatan non-bunga yang terutama diperoleh dari kegiatan layanan transaksi perbankan yang semakin berkembang, termasuk pendapatan administrasi dari kredit dan piutang pembiayaan konsumen, administrasi ritel, pendapatan kembali piutang yang dihapusbukan, administrasi kartu kredit, pendapatan transfer, jasa perbankan dan layanan perbankan lainnya.

Layanan perbankan lainnya merupakan *fee* yang diperoleh dari pendapatan transfer/kiriman uang antarbank, pendapatan pembayaran premi asuransi, layanan gaji, pendapatan kustodian, pendapatan dari penyewaan *safe deposit box*, layanan pembayaran tagihan, pengisian pulsa, *advisory fee* dan komisi reksadana.

### **Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016**

Total pendapatan operasional lainnya konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp73,3 miliar atau 2,76% menjadi Rp2.732,0 miliar dibandingkan dengan perolehan pada tahun 2016 sebesar Rp2.658,7 miliar. Peningkatan, terutama dari pendapatan terkait kegiatan treasury yaitu keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan yang meningkat sebesar 335,69%.

#### **3. Beban Operasional Lainnya (di luar penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - neto dan penyisihan kerugian atas aset non-produktif)**

Beban operasional lainnya merupakan beban non-bunga yang terutama terdiri atas beban umum dan administrasi dan beban tenaga kerja

### **Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016**

Beban operasional lainnya (di luar penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - neto dan penyisihan kerugian atas aset non-produktif) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp5.795,8 miliar, meningkat sebesar 4,99% atau Rp275,7 miliar dari sebesar Rp5.520,1 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Pengelolaan pengeluaran biaya Perseroan didukung oleh penerapan *Strategic Cost Management Program (SCMP)* yang secara intensif dan telah menjadi disiplin keseharian dalam operasional bank sehingga dapat mendorong terwujudnya peningkatan efisiensi dan produktivitas yang berkelanjutan.

#### **4. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Atas Instrumen Keuangan – Neto dan Penyisihan Kerugian Atas Aset Non- Produktif**

### **Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016**

Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - neto dan penyisihan kerugian atas aset nonproduktif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp2.134,1 miliar mengalami peningkatan sebesar 7,80% atau Rp154,5 miliar dibandingkan dengan penyisihan pada tahun sebelumnya sebesar Rp1.979,7 miliar.

Untuk memastikan kualitas kredit dapat dipertahankan tetap baik, Perseroan terus mencermati dan memonitor portofolio kredit yang berpotensi terkena dampak pelemahan ekonomi dan fokus pada kualitas kredit di beberapa bisnis yang masih terkena dampak perlambatan ekonomi dan pelemahan mata uang Rupiah. Disamping itu Perseroan juga akan terus secara aktif melakukan program restrukturisasi portofolio tersebut dan mengupayakan perkembangan yang positif ke depannya.

#### **5. Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk**

### **Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016**

Perseroan berhasil membukukan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp1.804,0 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, yang mengalami penurunan sebesar 7,41% atau Rp144,3 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp1.948,3 miliar.

Beban umum dan administrasi dan tenaga kerja Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp204,3 miliar atau sebesar 4,68% menjadi sebesar Rp4.570,5 miliar dari Rp4.366,2 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dibanding tahun sebelumnya, sebagai hasil dari pengelolaan biaya yang intensif di seluruh operasional dan lini bisnis Perseroan.



## Perkembangan Pengelolaan Aset, Liabilitas dan Ekuitas Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember	
	2017	2016
Jumlah Aset	173.253.491	166.678.902
Jumlah Liabilitas	152.478.451	147.406.296
Jumlah Ekuitas	20.775.040	19.272.606

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan mencatatkan pertumbuhan aset sebesar 3,94% menjadi Rp173.253,5 miliar dari Rp166.678,9 miliar pada tanggal 31 Desember 2016, dengan komposisi aset produktif sebesar 90,90% terhadap seluruh total aset Perseroan. Portofolio kredit (termasuk piutang pembiayaan konsumen) merupakan komponen terbesar yaitu sebesar 72,40% dari total aset Perseroan. Portofolio kredit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp125.435,9 miliar, meningkat sebesar 8,38% dibandingkan portofolio kredit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp115.735,9 miliar.

Selain portofolio kredit, komposisi aset produktif Perseroan juga terdiri dari investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan serta efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar 13,60% dari total aset Perseroan, penempatan pada Bank Indonesia (BI) dan bank lain dan giro pada bank lain sebesar 3,20% dari total aset Perseroan serta aset produktif lainnya sebesar 1,70% dari total aset Perseroan.

Liabilitas meningkat sebesar 3,44% menjadi Rp152.478,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2017 dari sebesar Rp147.406,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2016, terutama didukung oleh meningkatnya penerbitan surat berharga dan pinjaman diterima pada tahun 2017 dalam rangka pengembangan usaha dan memperkuat struktur permodalan Perseroan dalam jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2017, ekuitas Perseroan meningkat sebesar 7,80% dari Rp19.272,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi sebesar Rp20.775,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2017, yang terutama berasal dari naiknya saldo laba sebesar 15,43% seiring dengan dicatatkannya laba Perseroan.

## Analisis Aset, Liabilitas dan Ekuitas

### 1. Aset

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Kas	1.327.144	1.470.208
Giro pada Bank Indonesia	9.135.070	9.448.665
Giro pada bank lain	1.760.614	4.322.744
Giro pada bank lain - neto	1.760.432	4.296.972
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.777.715	3.554.721
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	3.777.715	3.553.721
Efek-efek yang diperdagangkan	3.700.535	1.735.426
Investasi keuangan - neto	18.203.948	15.689.244
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	1.603.591	837.076
Tagihan derivatif - neto	200.049	275.459
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah - neto	111.809.451	108.002.377
Piutang pembiayaan konsumen - neto	11.488.651	5.733.388
Tagihan akseptasi - neto	2.747.132	2.259.049
Aset pajak tangguhan	499.114	272.095
Aset tetap	4.426.050	3.905.898
Aset tetap - neto	2.631.348	2.545.082
Aset tidak berwujud - neto	235.600	249.899
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - neto	4.133.711	3.887.531
Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	-	6.422.710
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>173.253.491</b>	<b>166.678.902</b>

### Pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016

Jumlah aset konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2017 adalah Rp173.253,5 miliar, meningkat sebesar Rp6.574,6 miliar atau 3,94% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp166.678,9 miliar.

Komposisi aset produktif konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 terdiri atas kredit yang diberikan dan investasi keuangan serta

piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp143.692,6 miliar atau 91,24% dari total aset produktif, Efek-efek yang diperdagangkan serta efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp5.304,1 miliar atau 3,37% dari total aset produktif, penempatan pada BI dan bank lain dan giro pada bank lain sebesar Rp5.538,3 miliar atau 3,52% dari total aset produktif, serta aset produktif lainnya sebesar Rp2.947,2 miliar atau 1,87%.

Perseroan memperbaiki kualitas kredit sehubungan upaya restrukturisasi sepanjang tahun telah memberikan hasil yang positif. Tingkat NPL konsolidasian Bank sebesar 2,81% (gross, konsolidasian) dan 1,72% (net, konsolidasian) per Desember 2017, dibandingkan dengan 3,42% (gross, konsolidasian) dan 2,28% (net, konsolidasian) tahun lalu. Perseroan mengurangi beban provisi sebesar 39,37% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, Perseroan tetap berhati-hati dengan kualitas kredit sehubungan bisnis yang masih terkena dampak perlambatan ekonomi.

### **1.1 Giro Pada Bank Indonesia**

#### **Pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016**

Jumlah Giro pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp9.135,1 miliar, turun sebesar Rp313,6 miliar atau 3,32% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016. Giro Wajib Minimum (“GWM”) ini merupakan jumlah cadangan minimum yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia yang dihitung berdasarkan jumlah rata-rata simpanan nasabah pada periode tertentu. Perseroan tidak mendapatkan imbalan bunga yang berasal dari transaksi ini. GWM Bank pada 31 Desember 2017 untuk mata uang Rupiah terdiri dari GWM utama dan GWM sekunder masing-masing sebesar 6,66% dan 8,49% (31 Desember 2016: 7,06% dan 6,70%) dan GWM untuk Dolar Amerika Serikat sebesar 8,37% (31 Desember 2016: 8,40%). GWM sekunder terdiri dari Surat Utang Negara, Surat Berharga Negara (SBN/Obligasi Pemerintah) dan kelebihan cadangan utama.

### **1.2 Giro pada bank lain**

#### **Pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016**

Jumlah Giro pada bank lain sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.760,6 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp2.562,1 miliar atau 59,27% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp4.322,7 miliar, yang disebabkan oleh peningkatan saldo pada bank lain yang dipergunakan untuk aktivitas remitansi/pengiriman uang antarbank dan *settlement treasury*.

### **1.3 Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

#### **Pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016**

Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp3.777,7 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp223,0 miliar atau 6,27% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp3.554,7 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan penempatan oleh Perseroan pada Deposito berjangka di Bank Indonesia sebesar Rp1.424,6 miliar dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia sebesar Rp1.399,7 miliar, yang dikompensasi dengan penurunan pada Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah sebesar Rp1.709,6 miliar dan penempatan pada bank-bank lain sebesar Rp891,7 miliar.

### **1.4 Efek-efek yang Diperdagangkan**

#### **Pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016**

Jumlah efek-efek yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp3.700,5 miliar dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2016, mengalami peningkatan sebesar Rp1.965,1 miliar atau 113,23% karena adanya kenaikan dari pembelian baru Surat Utang Negara (“SUN”). Seluruh efek-efek yang diperdagangkan dikategorikan lancar dan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi. Kenaikan di surat berharga lebih dikarenakan strategi Perseroan untuk menempatkan sebagian dari dana Perseroan pada *high quality liquid asset*.

## 1.5 Investasi Keuangan

### Pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016

Jumlah investasi keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp18.256,7 miliar dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016, mengalami kenaikan sebesar Rp2.369,4 miliar atau 14,91% terutama disebabkan oleh kenaikan efek-efek yang tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang, seiring dengan adanya peralihan dana dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain ke instrumen efek-efek untuk tujuan investasi.

## 1.6 Kredit yang Diberikan dan Piutang Pembiayaan Konsumen

Perseroan mencatatkan penyaluran kredit neto (termasuk piutang pembiayaan konsumen) yang diberikan (*reported/sesuai publikasi laporan*) tumbuh sebesar 8,41% menjadi Rp123.298,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp108.002,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2016.

### Pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016

Jumlah kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah serta piutang pembiayaan konsumen - bruto pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp125.435,9 miliar dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016, mengalami kenaikan sebesar Rp9.699,9 miliar atau 8,38%. Pembiayaan syariah naik signifikan sebesar 47,86% menjadi Rp20.711,3 miliar. Perbankan Global mencatat pertumbuhan pinjaman sebesar 0,10% dari Rp21.912,5 triliun menjadi Rp21.934,9 miliar sebagai hasil penyelerasan kembali (*re-aligning*) dan penataan kembali (*re-profiling*) portofolio yang telah diterapkan Perseroan dalam dua tahun terakhir. Pinjaman Usaha Kecil & Menengah ("UKM") serta Komersial Perseroan mengalami penurunan 1,62% menjadi Rp 44.681,5 miliar. Pinjaman perbankan ritel turun 10,81% dari Rp29.695,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp26.485,9 miliar pada tanggal 31 Desember 2017, terutama disebabkan perlambatan belanja konsumen.

## 2. Liabilitas

(dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Liabilitas segera	1.176.239	779.321
Simpanan nasabah	121.291.560	118.931.951
Simpanan dari bank lain	3.861.373	2.790.608
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	595.088	0
Liabilitas derivatif	133.609	223.308
Liabilitas akseptasi	1.668.564	2.258.629
Surat berharga yang diterbitkan	9.426.084	5.356.563
Pinjaman diterima	5.054.291	2.350.380
Utang pajak	198.800	575.819
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	3.781.938	3.117.338
Obligasi subordinasi	5.290.905	5.287.214
Liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	-	5.735.165
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>152.478.451</b>	<b>147.406.296</b>

### Pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016

Jumlah liabilitas konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah Rp152.478,5 miliar, yang mana 79,55% atau Rp121.291,6 miliar merupakan simpanan nasabah, diikuti dengan surat berharga yang diterbitkan sebesar 6,18% atau Rp9.426,1 miliar, obligasi subordinasi sebesar 3,47% atau Rp5.290,9 miliar, pinjaman diterima sebesar 3,31% atau Rp5.054,3 miliar, simpanan dari bank lain sebesar 2,53% atau Rp3.861,4 miliar, dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain sebesar 2,48% atau Rp3.781,9 miliar. Jumlah liabilitas konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 meningkat sebesar Rp5.072,2 miliar atau 3,44% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp147.406,3 miliar.

## 2.1 Simpanan Nasabah

### Pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016

Pada tanggal 31 Desember 2017 total simpanan nasabah konsolidasian Perseroan tercatat sebesar Rp121.291,6 miliar, meningkat 1,98% atau Rp2.359,6 miliar dari sebesar Rp118.932,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Kenaikan ini terutama berasal dari kenaikan Giro yang meningkat sebesar 16,03% atau Rp3.276,4 miliar. Tingkat suku bunga rata-rata simpanan giro adalah sebesar 3,19% untuk mata uang Rupiah dan 0,66% untuk mata uang asing. Komposisi giro, tabungan dan deposito berjangka masing-masing adalah sebesar 19,55%, 20,46% dan 59,99% terhadap total simpanan nasabah. Perseroan terus berupaya meningkatkan komposisi dana murah terhadap total simpanan nasabah Perseroan dan disiplin dalam memberikan suku bunga sehingga dapat mengurangi beban bunga yang ditanggung oleh Perseroan.

Perseroan mengelola pertumbuhan deposit selaras dengan pertumbuhan kredit dengan tetap fokus pada pendanaan yang lebih stabil dan memprioritaskan pertumbuhan dana murah (*CASA*) serta disiplin dalam penentuan *pricing* kredit dan dana.

## 2.2 Surat Berharga yang Diterbitkan

### Pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016

Pada tanggal 31 Desember 2017 surat berharga yang diterbitkan oleh Perseroan dan Entitas Anak adalah sebesar Rp9.426,1 miliar, meningkat sebesar 75,97% dari tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp5.356,6 miliar. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh adanya beberapa penerbitan surat berharga pada tahun 2017.

## 2.3 Pinjaman yang Diterima

### Pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016

Pinjaman yang diterima Perseroan meningkat sebesar 115,04% menjadi Rp5.054,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp2.350,4 miliar. Pinjaman yang diterima terdiri dari fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor Entitas Anak Perseroan dan pinjaman lainnya yang digunakan untuk membiayai aktivitas umum Perseroan dan Entitas Anak Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perseroan memiliki transaksi pinjaman antar bank dengan Maybank sebesar USD72.733.364 dan USD76.412.365. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga antara 2,10% - 3,61% per tahun (31 Desember 2016: 1,20% - 3,61% per tahun) dan akan jatuh tempo pada beragam tanggal antara tanggal 14 Februari 2018 sampai dengan 5 Maret 2025 (31 Desember 2016: 5 Januari 2017 sampai dengan 5 Maret 2025).

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman antar bank yang diperoleh dari bank di luar negeri adalah INR100.000.000 (31 Desember 2016: INR200.000.000) dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 6,00% (31 Desember 2016: 6,30% - 6,50%).

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo *trade financing* yang merupakan pinjaman yang diperoleh dari bank-bank di dalam negeri adalah sebesar USD45.000.000 (31 Desember 2016: nihil) dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 2,05% dan 2,15%.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perseroan memiliki transaksi "*Two-Step Loans*" masing-masing sebesar JPY80.000.000. Pinjaman "*Two-Step Loans*" adalah pinjaman yang diterima dari Japan International Cooperation Agency ("JICA") untuk disalurkan kepada nasabah Perseroan (PT Japan Indonesia Economic Center ("PT JIAEC")). Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari JICA melalui Perseroan untuk membiayai proyek di Indonesia, yaitu pembiayaan pembangunan gedung PT JIAEC. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2024 dengan tingkat bunga sebesar 0,82% per tahun.

## 3. Ekuitas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Modal ditempatkan dan disetor penuh	3.665.370	3.665.370
Tambahan modal disetor	4.555.587	4.555.587

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	28.915	32.933
Selisih transaksi antara pemegang saham entitas anak	(57.313)	(57.313)
Surplus revaluasi aset tetap	1.501.675	1.501.675
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	(29.354)	(44.755)
Kerugian aktuarial atas program manfaat pasti setelah pajak tangguhan	(89.962)	(107.136)
Bagian atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	-	(4.627)
Cadangan umum	453.093	433.610
Saldo laba	10.435.758	9.040.872
Jumlah ekuitas teratribusi kepada pemilik entitas induk	20.463.769	19.016.216
Kepentingan non-pengendali	311.271	256.390
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>20.775.040</b>	<b>19.272.606</b>

#### Pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah ekuitas konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak adalah sebesar Rp20.775,0 miliar, meningkat sebesar 7,80% atau Rp1.502,4 miliar dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016 yang sebesar Rp19.272,6 miliar. Peningkatan ekuitas ini terutama berasal dari perolehan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun 2017 sebesar Rp1.804,0 miliar, dan Perseroan juga telah melakukan penilaian kembali aset tetap berupa tanah yang berada di Indonesia.

#### 4. Pembelian Barang Modal (Capital Expenditure)

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, pembelian barang modal Perseroan masing-masing sebesar Rp333,4 dan Rp196,6 miliar dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Tanah	798	4.032
Bangunan, termasuk renovasi	71.576	52.366
Peralatan kantor	199.513	95.810
Instalasi	11.899	18.575
Kendaraan bermotor	49.571	25.205
Aset dalam penyelesaian	-	617
<b>Total</b>	<b>333.357</b>	<b>196.605</b>

Pembelian barang modal seluruhnya menggunakan sumber pendanaan Rupiah yang tidak perlu dilakukan transaksi lindung nilai.

Pembelian barang modal yang dilakukan dalam batas yang sesuai dengan kemampuan dan arus kas Perseroan sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan Perseroan.

#### 5. Giro Wajib Minimum

Selama ini, Perseroan selalu memenuhi Giro Wajib Minimum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rasio GWM untuk Rupiah dan mata uang asing pada tahun 2017 dan 2016 dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Rupiah		
Utama	6,66%	7,06%
Sekunder	8,49%	6,70%
Mata uang asing	8,37%	8,40%

## 6. Posisi Devisa Neto

Berdasarkan Peraturan BI, rasio Posisi Devisa Neto (PDN) Perseroan secara keseluruhan adalah setinggi-tingginya sebesar 20% dari modal bank (Tier I dan II). Pada tahun 2017 dan 2016, rasio PDN Perseroan masing-masing adalah 4,53% dan 5,63%.

Pada tahun 2017, Perseroan memenuhi seluruh rasio wajib (*statutory ratio*) yang ditentukan oleh Bank Indonesia maupun oleh perundang-undangan dan peraturan yang berlaku. Selain itu, sebagian besar dari rasio-rasio keuangan penting yang tersajikan dalam bagian ini, menunjukkan landasan atau fundamental keuangan Perseroan yang kokoh, kinerja Perseroan yang patut dibanggakan, dan fungsi intermediasi perbankan yang benar-benar dilakukan oleh Perseroan secara profesional, transparan dan bertanggung jawab.

### Arus Kas Konsolidasian

*(dalam jutaan Rupiah)*

Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2017	2016
Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(3.996.679)	(4.730.653)
Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(1.314.990)	(5.820.618)
Arus Kas Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	1.811.832	2.017.210
Penurunan Neto Kas dan Setara Kas	(3.499.837)	(8.534.061)
Kas dan Setara Kas Awal Periode Tahun	19.473.228	28.107.192
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	27.152	(99.903)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	16.000.543	19.473.228

### **Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016**

#### **Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Operasi**

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar Rp734,0 miliar atau sebesar 15,52%, dari sebesar Rp4.730,7 miliar menjadi sebesar Rp3.996,7 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan kas yang digunakan untuk kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah yang diimbangi oleh kenaikan tagihan atas wesel ekspor.

#### **Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Investasi**

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar Rp4.505,6 miliar atau sebesar 77,41%, dari sebesar Rp5.820,6 miliar menjadi sebesar Rp1.315,0 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan kas yang digunakan untuk pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual.

#### **Arus Kas Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan**

Arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar Rp205,4 miliar atau sebesar 10,18%, dari sebesar Rp2.017,2 miliar menjadi sebesar Rp1.811,8 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan kas yang diterima dari penerimaan pinjaman diterima, pembayaran dividen, dan penerimaan dari obligasi subordinasi.

### **Kondisi Likuiditas Perseroan**

Perseroan berhasil merespons dengan baik kondisi usaha dan perekonomian yang belum kondusif sepanjang tahun 2017. Dengan strategi pasar yang fokus, menjaga kualitas aset dan peningkatan efisiensi operasional yang berkelanjutan, laba perusahaan kembali tumbuh signifikan dengan neraca dan likuiditas yang semakin kuat. Kinerja yang kuat tersebut ditunjukkan oleh Margin Bunga Bersih (NIM) yang terjaga, tingkat pendapatan *fee based* yang baik, likuiditas yang terkelola dengan baik dan pertumbuhan perbankan Syariah yang impresif serta disiplin dalam pengendalian biaya.

Posisi likuiditas Perseroan terkelola dengan baik dan simpanan nasabah meningkat menjadi Rp121,3 triliun dan posisi *Loan to deposit ratio* (LDR) tetap sehat di level rasio 88,12% (Perseroan saja). Pertumbuhan dana simpanan

yang lebih tinggi dibanding pertumbuhan kredit telah mendorong rasio Perbankan Umum Nasional melemah menjadi 88,12% di akhir tahun 2017 dari 88,92% di akhir tahun 2016. Perseroan senantiasa menjaga likuiditas melalui pengelolaan yang efisien dengan berbasis pada prinsip kehati-hatian. Pertumbuhan kredit akan ditingkatkan dengan strategi efisiensi modal dan mengedepankan kualitas aset secara berkelanjutan. Perseroan akan tetap fokus dalam memobilisasi dana murah sehingga likuiditas senantiasa terkelola dengan baik dan terus melakukan diversifikasi pendapatan imbal jasa.

Sumber likuiditas secara internal berasal dari aset aset Perseroan yang likuid, contohnya: kas dan setara kas, giro pada BI dan bank lain, penempatan pada BI dan bank lain, surat-surat berharga, dan lain-lain, sedangkan sumber likuiditas secara eksternal berasal dari penghimpunan dana pihak ketiga, hutang/pinjaman pada bank lain dan penerbitan surat-surat berharga maupun suntikan modal dari perusahaan Induk.

Perseroan mencatatkan LDR secara konsolidasi sebesar 99,87% dan LDR untuk bank saja sebesar 88,12%, masih berada dalam batas ketentuan Bank Indonesia yaitu antara 80% sampai 92%. LCR konsolidasi sebesar 140,74%, telah melampaui batas minimum yang ditentukan sebesar 90% di tahun 2017. Dengan demikian, Bank telah memenuhi kriteria “sangat likuid” dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

### **Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Risk Based Bank Rating/RBBR)**

#### **Prinsip-prinsip Perbankan Yang Sehat**

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko dilaksanakan sesuai dengan Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Sesuai ketentuan OJK, Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Perseroan yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Perseroan. Peringkat Komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Berikut merupakan keterangan mengenai kategori penilaian Peringkat komposit (“PK”) untuk *Risk Based Bank Rating* (“RBBR”):

- Peringkat komposit 1 (PK-1) : mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat komposit 2 (PK-2) : mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat komposit 3 (PK-3) : mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat komposit 4 (PK-4) : mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat komposit 5 (PK-5) : mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Berikut merupakan penjelasan mengenai faktor penilaian yang terdapat dalam RBBR:

#### a. Faktor Profil Risiko

Penilaian profil risiko yang meliputi 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi. Dalam penilaian risiko, dilakukan penilaian secara kuantitas peringkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko.

#### b. Faktor Tata Kelola (*Good Corporate Governance/GCG*)

Penetapan peringkat faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Perseroan, kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses dan hasil penerapan GCG pada Perseroan dan informasi lain yang terkait dengan GCG Perseroan, mengacu pada kebijakan internal yang mengatur tentang GCG.

c. Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

- Penilaian faktor rentabilitas (*earnings*) dilakukan terutama terhadap kinerja, sumber-sumber *earnings* dan ketahanan dari *earnings* bank.
- Penilaian tersebut mempertimbangkan aspek tingkat, *trend*, dan kinerja *peer group*.
- Penilaian aspek kuantitatif menggunakan indikator utama dan indikator pendukung.
- Penetapan peringkatnya berdasarkan analisis yang bersifat komprehensif dan terstruktur.

d. Faktor Permodalan (*Capital*)

- Penilaian faktor modal dilakukan terutama terhadap tingkat kecukupan dan pengelolaan modal.
- Penilaian tersebut mempertimbangkan aspek tingkat, *trend*, struktur dan kinerja *peer group*.
- Penilaian aspek kuantitatif menggunakan indikator utama dan indikator pendukung.

Penilaian tingkat kesehatan Perseroan dilakukan secara semesteran. Tabel berikut menjelaskan mengenai hasil Penilaian tingkat kesehatan bank (*self assesment*) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017:

No.	Faktor-Faktor Penilaian	Peringkat Bank Individual
1	Profil Risiko	2
2	Tata Kelola ( <i>Good Corporate Governance</i> )	2
3	Rentabilitas	2
4	Permodalan	1
<b>Peringkat Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Berdasarkan Risiko</b>		<b>PK-2</b>

### Analisis

Peringkat profil risiko secara keseluruhan adalah *Low To Moderate*, peringkat tersebut didapat dari penggabungan antara risiko inheren dengan peringkat *Low To Moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko dengan peringkat *Satisfactory*.

### Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)

Secara keseluruhan, peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) Perseroan adalah *Satisfactory*, hal tersebut didapat dengan adanya upaya perbaikan secara terus-menerus dari Perseroan untuk selalu meningkatkan kualitas sumber daya dalam rangka memitigasi risiko serta kaji ulang berkesinambungan terhadap kebijakannya serta perangkat manajemen risiko yang dipergunakan untuk mengukur serta memitigasi risiko sehingga dapat meminimalkan risiko yang akan dihadapi oleh Perseroan.

Di tengah kondisi ekonomi dengan pertumbuhan yang melemah dan penuh tantangan, Perseroan mencatat laba operasional sebelum provisi meningkat menjadi Rp4,6 triliun untuk tahun keuangan 2017 dibandingkan dengan Rp4,56 triliun pada tahun sebelumnya, sedangkan laba bersih setelah pajak dan kepentingan non pengendali (PATAMI) sebesar Rp1,8 triliun pada Desember 2017, turun tipis dari Rp1,9 triliun pada Desember 2016. Pendapatan operasional *gross* tumbuh 3% menjadi Rp10,4 triliun pada Desember 2017.

Tingkat kecukupan modal Perseroan dapat dikategorikan sangat baik, hal ini tercermin dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Perseroan yang melebihi ketentuan modal minimum yang disyaratkan. Di samping itu, tingkat permodalan internal Perseroan sesuai dengan perhitungan ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*) per 31 Desember 2017 juga telah memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank dan mengantisipasi potensi kerugian berdasarkan profil risiko Bank.

Bank juga berkomitmen senantiasa mengelola permodalan (*governance & framework*, proses dan dokumentasi) secara optimal, ditandai dengan rasio kecukupan permodalan internal Perseroan yang memenuhi kewajiban modal minimum sesuai dengan profil risiko, termasuk di dalamnya kewajiban modal penyangga (*buffer*) yang disyaratkan oleh regulator.

### Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari, Perseroan dihadapkan pada berbagai risiko sebagaimana diuraikan pada Bab VI. Risiko Usaha. Perseroan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko seperti di bawah ini:



### a. Risiko Kredit

Risiko kredit dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional perbankan, seperti risiko yang timbul dari penyaluran pinjaman kepada nasabah, maupun dari aktivitas treasury dan investasi serta *trade financing*. Guna memitigasi potensi dampak yang cukup besar, Bank harus mengelola risiko kredit dengan baik secara individual maupun di tingkat portofolio dalam seluruh aktivitas fungsional Bank. Pengelolaan risiko kredit sehari-hari telah dipisahkan dari Unit Bisnis, baik secara fungsional maupun organisasi untuk memastikan integritas proses penilaian risiko.

Melalui budaya kredit yang kuat meliputi kebijakan perkreditan yang jelas, evaluasi kredit yang menyeluruh serta pengelolaan portofolio yang baik, Bank secara terus menerus melakukan evaluasi risiko kredit portofolio dan meninjaunya dengan unit bisnis bersama unit manajemen risiko serta dipantau secara aktif oleh manajemen. Selanjutnya, dengan tujuan meningkatkan kompetensi perkreditan dan memastikan pemahaman staf kredit atas kebijakan perkreditan yang berlaku, Unit Kerja Manajemen Risiko Kredit secara berkelanjutan mengadakan pelatihan analisa kredit dan sosialisasi kebijakan perkreditan, baik di kantor pusat maupun cabang. Unit kerja ini secara berkala juga mengundang para praktisi industri sebagai pembicara untuk menyampaikan informasi terkini mengenai kondisi industri-industri yang menjadi fokus Bank.

Dalam tujuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik dan efektif, serta untuk mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian, Unit Manajemen Risiko Kredit bekerja sama dengan Unit Bisnis menyempurnakan kebijakan kredit guna memastikan pengelolaan risiko kredit yang lebih baik dan mengevaluasi batasan wewenang persetujuan kredit.

Proses persetujuan kredit yang efektif telah memungkinkan proses keputusan kredit yang optimal melalui delegasi wewenang persetujuan kredit di cabang-cabang, kantor wilayah dan kantor pusat.

### b. Risiko Pasar

Prinsip pengelolaan risiko dimulai dengan menjabarkan struktur tata kelola serta peran dan tanggung jawab dari semua komite, risk taking unit seperti *Global Markets and Corporate Treasury* dan unit-unit lain yang terlibat, unit pengelola risiko serta unit internal audit. *Traded and Non Traded Risk* (TNTR) merupakan unit kerja independen yang ditunjuk untuk menerapkan fungsi manajemen risiko pasar bank guna mendukung fungsi dan tanggung jawab dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dan *Risk Management Committee* (RMC).

Secara berkesinambungan dan berkala, TNTR menetapkan dan atau mengkaji ulang setiap kebijakan dan prosedur manajemen risiko pasar, metodologi pengukuran serta limit atau batasan-batasan dalam pengelolaan risiko pasar yang senantiasa disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas bank, praktek-praktek manajemen risiko pasar terkini, dan regulasi terkait.

Sementara itu proses pengelolaan risiko pasar secara umum dijabarkan sebagai berikut:



### c. Risiko Likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Unit Kerja TNTR bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, metodologi pengukuran, pemantauan dan pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga untuk memantau kepatuhan

terhadap pedoman-pedoman tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee (ALCO)* dan *Risk Management Committee (RMC)*.

Langkah-langkah yang berkelanjutan telah dilakukan dalam mengelola risiko likuiditas. Di sisi aset, kebijakan dalam pembelian instrumen-instrumen keuangan untuk posisi *trading book* telah ditetapkan, yang juga meliputi kriteria-kriteria atau jenis-jenis aset yang dapat dibeli terutama aset-aset yang sangat likuid, baik untuk trading maupun untuk investasi. Sementara itu di sisi liabilitas, analisis jenis-jenis, produk produk, sumber sumber liabilitas dan jangka waktunya selalu dilakukan secara konsisten agar likuiditas bisa terjaga sepanjang waktu.

Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan secara terpusat oleh *Global Markets* dan *Corporate Treasury* bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan/ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu.

Disamping itu bank juga telah menetapkan dan menerapkan pengukuran risiko likuiditas baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pengukuran secara kuantitatif dilakukan melalui penetapan limit-limit likuiditas seperti *Operating Cash Flow (OCF)*, *Interbank Taking*, *Foreign Exchange (FX) swap funding*, *Secondary Reserve*, 50 Deposan terbesar *stress testing*, gap likuiditas serta berbagai rasio likuiditas lainnya yang semuanya bertujuan untuk mengelola risiko likuiditas agar sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk pengendalian secara kualitatif dilakukan melalui penetapan dan pengujian Rencana Pendanaan Darurat atau *Liquidity Contingency Plan (LCP)* serta pengelolaan likuiditas secara aktif (*active liquidity management*). Bank dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas telah menetapkan dan menguji secara berkala LCP untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk didalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator – EWI*) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

#### **d. Risiko Operasional**

Dalam menjalankan bisnis finansial masa kini, Bank dituntut untuk memiliki pengelolaan risiko operasional yang efektif. Perbankan dituntut untuk terus bertumbuh, namun di lain sisi menghadapi berbagai tantangan masa kini yang semakin kompleks, seperti kompetisi di dalam industri yang semakin ketat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan regulasi dan praktik terbaik di level nasional maupun internasional, perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham, dan tentunya berbagai peristiwa kerugian operasional yang terjadi di industri perbankan baik di Indonesia maupun di dunia. Sebagai respon terhadap berbagai tantangan masa kini dan risiko operasional yang mungkin timbul, Bank dengan tetap mempertimbangkan visi dan pertumbuhan bisnis, telah menyusun dan menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang didukung dengan Prosedur yang memadai dan konsisten. Bank juga mengimplementasikan perangkat Manajemen Risiko Operasional yang berbasis sistem Teknologi Informasi (TI) yang terintegrasi, untuk membuat proses identifikasi, dokumentasi, pemantauan, dan mitigasi risiko operasional dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Selain faktor-faktor eksternal di atas, perubahan pada perilaku manusia, struktur organisasi, proses, dan sistem, dapat menjadi faktor penyebab meningkatnya sifat dan tingkat risiko operasional. Oleh karena itu, pengkajian secara terus menerus, peran aktif serta kerjasama antar unit kerja, dan pemantauan risiko serta efektivitas pengendalian internal secara dinamis menjadi sangat penting dalam rangka mencapai pengelolaan risiko operasional yang efektif. Untuk memfasilitasi proses ini, Bank senantiasa terus mengembangkan dan memperbaharui perangkat utama risiko operasional sebagai bagian dari pengembangan manajemen risiko operasional yang efektif.

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko operasional, *Business Continuity Management* juga telah disusun dan dikaji secara terus menerus untuk membangun ketahanan dan kemampuan Bank dalam hal pemulihan operasional apabila terjadi gangguan pada fungsi kritikal sesuai dengan batas toleransi yang telah ditentukan sehingga tidak mengganggu pelayanan kepada nasabah. Simulasi penanggulangan krisis dan pemulihannya dilakukan secara berkala untuk menguji kesiapan Bank dalam menangani krisis yang mungkin terjadi dan menjadi masukan untuk meningkatkan efektivitas penerapannya.

#### **e. Risiko Reputasi**

Risiko reputasi dijaga melalui pengelolaan seluruh risiko yang berpotensi mempengaruhi reputasi Bank melalui tata kelola perusahaan yang baik dan proses manajemen risiko yang efektif.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan secara aktif atas berita-berita yang beredar, informasi atas perkembangan pasar, persepsi stakeholders dan publikasi di media massa yang dikelola oleh Unit Kerja *Corporate Communication & Branding*. Keluhan nasabah yang masuk diterima oleh Bank akan ditindaklanjuti Unit Kerja *Centralized Customer Care* secara baik dan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.

#### **f. Risiko Hukum**

Satuan kerja/fungsi yang membawahi bidang hukum melakukan evaluasi secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses *enforceability* guna memeriksa kembali validitas hak dalam kontrak dan perjanjian tersebut.

Dengan strategi mitigasi dan pengelolaan risiko hukum di atas, maka kepentingan Bank senantiasa dapat terlindungi.

#### **g. Risiko Kepatuhan**

Direktorat Kepatuhan terus mengkaji, memberikan saran, mengkaji ulang, dan memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur Bank yang terkait dengan hukum telah memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku. Direktorat Kepatuhan rutin melakukan Rencana Penilaian Kepatuhan Diri (CPSA) setiap 6 (enam) bulan untuk mengukur tingkat kepatuhan dari semua unit kerja dan serta melakukan peninjauan langsung ke cabang/unit kerja. Sebagai bagian dari pelaksanaan program Anti Pencucian Uang (APU) dan program Pencegahan Pembiayaan Terorisme (APU/PPT), telah dibentuk divisi independen *Know Your Customer/KYC* dan APU untuk memastikan bahwa risiko kepatuhan telah dimitigasi secara proaktif.

#### **h. Risiko Strategis**

Bank merumuskan strategi mitigasi risiko untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

### **PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD**

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 25 Mei 2018. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan kepada KSEI dan dapat diperoleh oleh pemegang saham dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi Pemegang yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham.

Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan Formulir lainnya, dapat diambil langsung oleh Pemegang Saham Perseroan yang tercatat dalam DPS Perseroan tanggal 24 Mei 2018 pukul 16.00 WIB pada setiap Hari Kerja mulai tanggal 28 Mei 2018 sampai dengan 5 Juni 2018 pukul 09.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB, dengan menyerahkan bukti jati diri yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada BAE Perseroan.

#### **Biro Administrasi Efek Perseroan PT Sinartama Gunita**

Sinar Mas Land Plaza, Menara 1, Lantai 9  
Jl. MH Thamrin No. 51  
Jakarta 10350  
Telp. (62 21) 393 2332, Faks. (62 21) 392 3003

Apabila pemegang saham Perseroan yang namanya dengan sah tercatat dalam DPS Perseroan tanggal 24 Mei 2018 belum menerima atau mengambil Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya dan tidak menghubungi BAE Perseroan, maka setiap dan segala risiko ataupun kerugian yang mungkin timbul bukan menjadi tanggung jawab Perseroan ataupun BAE Perseroan, melainkan sepenuhnya merupakan tanggung jawab para pemegang saham Perseroan yang bersangkutan.

HMETD dalam bentuk elektronik akan didistribusikan ke dalam Rekening Efek KSEI atau didistribusikan kepada pemegang saham melalui Pemegang Rekening KSEI.